

**MENINGKATKAN KEMAMPUAN MEMBACA PEMAHAMAN  
MELALUI MEDIA *SEQUENCING PICTURES*  
BAGI ANAK KESULITAN BELAJAR MEMBACA  
(*Single Subject Design di Kelas IV SD N 17 Jawa Gadut, Padang*)**

**Oleh:**  
Mia Hermiati

**Abstrack:** This research was conducted due to the problem found at SD N 17 Jawa Gadut, Padang indicating that a student with reading disabilities in the fourth grade got problems to read especially in reading comprehension. The student's ability was very low and he could not answer questions related to the text being read. Based on this problem, the current research was designed for revealing whether the use of sequencing pictures could improve reading comprehension of the student with reading disabilities in the fourth grade of SD N 17 Jawa Gadut, Padang. This was an experimental research which used Single Subject Design (SSD) and A-B design. The data gotten was analyzed by using graphic visual analysis. The subject of the research was the student with reading disabilities. Based on the result of the research it was conclude that the use of sequencing pictures could improve reading comprehension ability of the student with reading disabilities in the fourth grade of SD N 17 Jawa Gadut, Padang. The researcher suggests the teacher to make use of sequencing pictures to teach Indonesian Language especially in reading comprehension.

Kata kunci: *Media Sequencing Pictures*; Kemampuan Membaca Pemahaman.

## **PENDAHULUAN**

Membaca merupakan kebutuhan manusia dalam kehidupan masyarakat yang semakin kompleks. Tujuan membaca untuk meningkatkan perkembangan intelektual, emosional dan sosial. Membaca juga diperlukan dalam pelajaran disekolah khususnya pada pelajaran Bahasa Indonesia, karena dengan membaca siswa bisa memahami dan mengerti setiap pelajaran yang diajarkan guru. Secara umum dalam kurikulum Bahasa Indonesia membaca dibedakan atas dua bagian yaitu membaca permulaan dan membaca pemahaman. Membaca permulaan diberikan pada anak kelas rendah, sedangkan membaca pemahaman untuk kelas tinggi.

Berdasarkan studi pendahuluan yang peneliti lakukan pada bulan September di kelas IV di SD N 17 Jawa Gadut, Padang yang berjumlah enam belas siswa. Diantara enam belas siswa tersebut tiga siswa mengalami kesulitan dalam belajar. Sedangkan tiga belas siswa yang lain tidak mengalami permasalahan. Berdasarkan keterangan dari guru

kelas, tiga belas siswa tersebut memiliki nilai diatas KKM (kriteria ketuntasan minimal). Tiga dari enam belas siswa yang ada dalam kelas tersebut dua diantaranya mengalami kesulitan dalam membaca khususnya membaca pemahaman yaitu memahami isi teks atau wacana. Sedangkan yang satu lagi mengalami kesulitan dalam pelajaran matematika. Kedua siswa yang mengalami kesulitan dalam membaca pemahaman khususnya dalam memahami isi teks atau wacana tersebut berjenis kelamin perempuan. Anak perempuan yang pertama yang berinisial X sudah bisa membaca wacana atau teks yang diberikan dengan lancar tetapi anak belum bisa memahami isi dari bacaan yang telah dibacanya tersebut dan ketika disuruh menjawab pertanyaan anak mengalami kesulitan. Sedangkan anak perempuan yang kedua berinisial Y belum bisa membaca wacana atau teks dengan lancar oleh karena itu anak tidak mampu dalam menjawab pertanyaan yang diberikan kepadanya karena kemampuan membaca anak yang masih jauh dari harapan.

Dilihat dari permasalahan di atas yaitu anak mengalami kesulitan dalam membaca pemahaman yang mana anak sudah bisa membaca teks atau wacana tapi anak belum bisa memahami isi dari teks atau wacana tersebut dikarenakan ketika disuruh membaca anak tidak konsentrasi sehingga anak mengalami kesulitan dalam menjawab pertanyaan yang berkenaan dengan teks tersebut. Untuk itu peneliti tertarik mengangkat masalah ini. Untuk mengatasi permasalahan di atas, peneliti ingin memberikan dan menerapkan Media *sequencing pictures*. Media *sequencing pictures* adalah alat belajar untuk anak dalam membaca pemahaman yaitu membaca gambar yang ada teksnya. Dimana media *sequencing pictures* ini merupakan media yang terdiri dari beberapa rangkaian gambar dimana gambar tersebut saling berhubungan sehingga terbentuklah sebuah cerita. Melalui media *sequencing pictures* ini diharapkan dapat membantu anak kesulitan belajar khususnya dalam membaca pemahaman.

Dari uraian diatas maka penulis tertarik untuk mengadakan penelitian dengan judul **“Meningkatkan Kemampuan Membaca Pemahaman Melalui Media *Sequencing Pictures* Bagi Anak Kesulitan Belajar Membaca Kelas IV Di SD N 17 Jawa Gadut, Padang”**.

Dilihat dari permasalahan di atas maka dapat diidentifikasi masalah sebagai berikut ini

1. Dalam satu kelas ada enam belas orang siswa, dari enam belas siswa ditemukan dua diantaranya kesulitan dalam belajar membaca khususnya membaca pemahaman. Anak X sudah bisa membaca dengan lancar sedangkan anak Y belum bisa membaca dengan lancar. Dan satunya lagi kesulitan dalam pelajaran matematika.
2. Anak sudah mengenal kata dan kalimat dengan baik dan benar.
3. Anak malas untuk membaca teks yang diberikan.
4. Anak tidak konsentrasi dalam membaca suatu bacaan yang diberikan.
5. Anak mengalami kesulitan dalam menjawab pertanyaan yang ada dalam bacaan, memahami isi bacaan, dan menangkap ide yang ada dalam bacaan.

Tujuan yang ingin dicapai dalam penelitian yang akan dilakukan ini, adalah untuk membuktikan bahwa media *Sequencing Pictures* dapat meningkatkan kemampuan membaca pemahaman bagi anak kesulitan belajar membaca di kelas IV SD N 17 Jawa gadut, Padang.

## METODOLOGI PENELITIAN

Penelitian ini merupakan jenis penelitian eksperimen dalam bentuk *Single Subject Design* (SSD). Penelitian eksperimen merupakan suatu kegiatan percobaan yang dilakukan untuk melihat ada tidaknya pengaruh intervensi/perlakuan terhadap perubahan perilaku sasaran (*target behavior*).

Subyek penelitian adalah sesuatu yang dijadikan bahan atau sasaran dalam suatu penelitian. Sunanto (2005:2) menyatakan “peneliti single subject design digunakan untuk subjek tunggal, dalam pelaksanaannya dapat dilakukan pada seorang subjek atau sekelompok subjek”. Dalam penelitian ini yang menjadi subjek adalah anak kesulitan belajar kelas IV yang berjumlah satu orang, di SD N 17 Jawa Gadut yang beridentitas X, jenis kelamin perempuan.

Pengumpulan data di gunakan untuk memperoleh data dalam penelitian. Dalam penelitian ini, data dikumpulkan langsung oleh peneliti melalui kegiatan tes. Anak disuruh membaca rangkaian gambar yang ada kemudian anak disuruh mengerjakan soal yang telah disediakan. Kemudian peneliti melakukan penilaian dengan mencatat perolehan skor atau nilai dari setiap soal yang dijawab anak dengan tepat. Data dikumpulkan langsung oleh peneliti sebelum dan sesudah anak diberi intervensi. Alat

pengumpul data yang digunakan berupa tes pengamatan pada kondisi baseline (A), dan kondisi intervensi (B) atau ketika diberikan media *sequencing pictures*.

a. Analisis data dalam kondisi

Analisis dalam kondisi adalah menganalisis perubahan data dalam suatu kondisi misalnya: kondisi *baseline* atau *intervensi*, sedangkan komponen yang akan dianalisis meliputi tingkat stabilitas kecenderungan arah pada tingkat perubahan. Analisis yang dimaksud dalam penelitian ini adalah data grafik masing-masing kondisi dengan langkah-langkah:

1. Menentukan panjang kondisi
2. Menentukan estimasi kecendrungan arah
3. Tingkat stabilitas
4. Menentukan kecendrungan jarak data
5. Rentang
6. Menentukan level perubahan

b. Analisis antar kondisi

Sunanto (2006:72) mengatakan “memulai menganalisis perubahan data antar kondisi, data yang stabil harus mendahului kondisi yang akan dianalisa”.

Adapun komponen dalam analisis dalam analisis antar kondisi adalah:

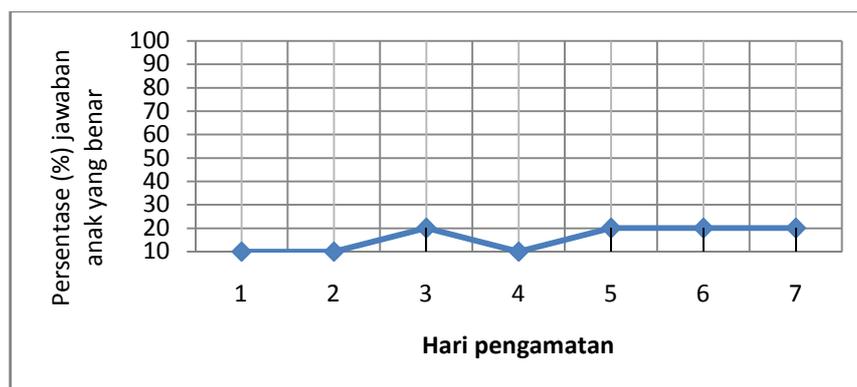
1. Menentukan jumlah variabel yang berubah
2. Menentukan perubahan kecendrungan arah
3. Menentukan perubahan kecendrungan stabilitas
4. Menentukan level perubahan
5. Menentukan persentase overlap data kondisi A dan B

## HASIL PENELITIAN

Penelitian ini bertujuan untuk meningkatkan kemampuan membaca pemahaman melalui media *sequencing pictures* bagi anak kesulitan belajar membaca yang dilaksanakan dengan metode SSD. Adapun data yang diperoleh dari hasil pengamatan pada kondisi baseline (A) dan Intervensi (B) dapat dilihat sebagai berikut:

a. Kondisi baseline

Pengamatan pada kondisi *baseline* dilakukan selama 7 hari. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada grafik dibawah ini:

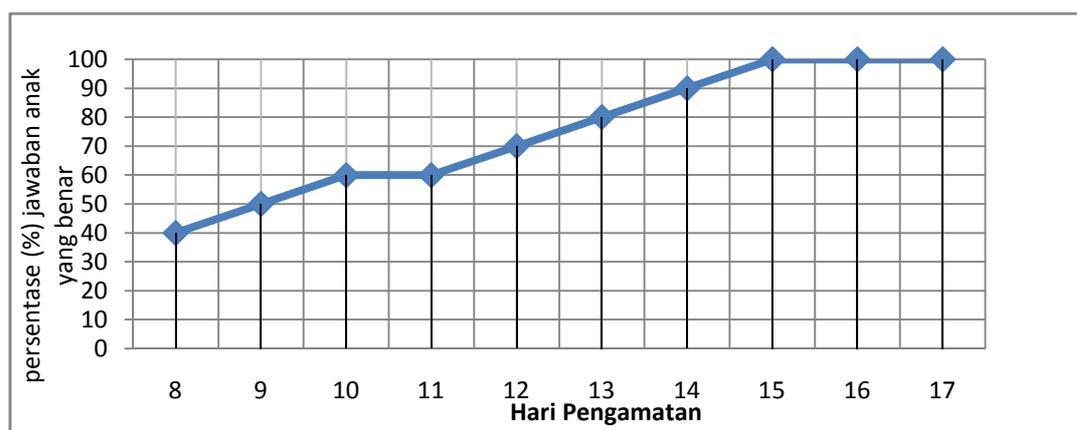


**Grafik 1 kondisi *baseline* (A)**

Berdasarkan grafik 1 diatas, dapat dilihat kemampuan anak 10% pada pengamatan pertama, 10% pengamatan kedua, 20% pengamatan ketiga, 10% pengamatan keempat, dan untuk pengamatan ke 5, 6, 7 yaitu 20%.

b. Kondisi intervensi

Kondisi *intervensi* merupakan kondisi dimana anak diberikan perlakuan dengan cara memberikan media *sequencing pictures* untuk menjawab pertanyaan. Anak menyelesaikan soal dengan cara membaca gambar tersebut kemudian menuliskan isinya. Pada kondisi intervensi dilakukan sebanyak 10 kali pengamatan. Untuk lebih jelasnya lihat pada grafik dibawah ini:



**Grafik 2 kondisi intervensi (B)**

Berdasarkan grafik 2 di atas terlihat bahwa kemampuan anak meningkat. Untuk itu peneliti menghentikan pengamatan untuk intervensi karena dari pertemuan ke 15 sampai ke 17 data menunjukkan stabil, yaitu anak sudah mampu dalam menjawab pertanyaan dengan menggunakan media *sequencing pictures*.

#### a. Analisis dalam Kondisi

##### 1) Menentukan panjang kondisi

Panjang kondisi adalah lamanya waktu pengamatan yang dilakukan pada masing-masing kondisi yaitu kondisi *baseline* (A), dan *intervensi* (B). Dalam penelitian ini *baseline* (A) dilakukan selama 7 kali pengamatan, dan *intervensi* dilakukan selama 10 kali pengamatan.

##### 2) Menentukan estimasi kecenderungan arah

Pada fase *baseline* (A) kecenderungan arah dalam kemampuan menjawab soal pada anak menunjukkan kemampuan yang sedikit meningkat, hal ini terlihat dari garis meningkat yang menghubungkan titik temu antara (2a) dan (2b). pada kondisi *intervensi* (B) menunjukkan kemampuan anak dalam mengerjakan soal mengalami peningkatan yang baik, hal ini dibuktikan garis yang meningkat terjal pada grafik kecenderungan arah.

##### 3) Menentukan kecenderungan kestabilan

Menentukan kecenderungan stabilitas pada kondisi A dan B digunakan sebuah kriteria stabilitas yang telah ditetapkan. Untuk menentukan kecenderungan kestabilan digunakan kriteria stabil 15%. Kemudian dilanjutkan dengan menghitung *mean level*, batas atas, batas bawah, dan persentase stabilitas. Jika persentase stabilitas terletak antara 85%-95% maka kecenderungannya dikatakan stabil, sedangkan jika dibawah 85%-95% dikatatan tidak stabil. Adapun perhitungannya dilakukan dengan cara di bawah ini:

##### a) Kondisi *baseline* (A)

##### (1) Menentukan Rentang Stabilitas (*Trend Stability*)

Rentang Stabilitas = kriteria stabilitas x skor tertinggi

Jadi Rentang Stabilitas =  $0,15 \times 20=3$

Setengah rentang stabilitas = 1,5

##### (2) Menghitung *meanlevel* dengan cara menjumlahkan semua skor dan dibagi dengan banyak data poin pada kondisi A

*Mean level* = Jumlah skor : banyak poin

$$\text{Mean Level} = 110 : 7 = 15,7 \%$$

- (3) Menentukan batas atas yaitu mean level +  $\frac{1}{2}$  rentang stabilitas

$$\text{Batas atas} = 15,7 + 1,5 = 17,2$$

- (4) Menentukan batas bawah yaitu mean level –  $\frac{1}{2}$  rentang stabilitas

$$\text{Batas bawah} = 15,7 - 1,5 = 14,2$$

- (5) Menentukan persentase stabilitas dengan cara menentukan banyak data poin dalam rentang batas atas (17,2) dan batas bawah (14,2), kemudian dibagi dengan banyak data poin.

$$\begin{aligned} \text{persentase} &= \frac{\text{banyak data poin yang ada dalam rentang}}{\text{banyak data poin}} \times 100\% \\ &= \frac{0}{7} \times 100\% = 0 \% \end{aligned}$$

b) Kondisi *Intervensi* (B)

- (1) Menentukan *trend stability* dengan menggunakan Kriteria stabilitas 15% dengan perhitungan: Rentang stabilitas = skor tertinggi x kriteria stabilitas =  $100 \times 15/100 = 15$ , Setengah rentang stabilitas = 7,5

- (2) Menghitung mean level

$$\begin{aligned} \text{mean level} &= \frac{\text{jumlah data yang ada}}{\text{banyak data}} \\ &= \frac{750}{10} = 75 \end{aligned}$$

- (3) Menentukan batas atas yaitu mean level +  $\frac{1}{2}$  rentang stabilitas

$$\text{Batas atas} = 75 + 7,5 = 82,5$$

- (4) Menentukan batas bawah yaitu mean level –  $\frac{1}{2}$  rentang stabilitas

$$\text{Batas bawah} = 75 - 7,5 = 67,5$$

- (5) Menentukan persentase stabilitas dengan cara menentukan banyak data poin dalam rentang batas atas (82,5) dan batas bawah (67,5), kemudian dibagi dengan banyak data poin.

$$\begin{aligned} \text{persentase} &= \frac{\text{banyak data poin yang ada dalam rentang}}{\text{banyak data poin}} \times 100\% \\ &= \frac{2}{10} \times 100\% = 20\% \end{aligned}$$

Dapat dijelaskan bahwa persentase stabilitas pada kondisi *baseline* (A) dan *intervensi* (B) tidak stabil, karena persentase stabilitas kondisi *baseline* (A) sebelum diberikan perlakuan adalah 0% dan kondisi saat diberikan perlakuan/*intervensi* (B) adalah 20 %. Data dikatakan stabil apabila diperoleh persentase stabil 85%- 95%.

4) *Menentukan Kecendrungan Jejak Data*

Menentukan Kecendrungan jejak data, sama dengan menentukan kecendrungan arah yaitu memasukkan data yang sama. Kondisi *baseline* (A) dilakukan pengamatan sebanyak 7 kali, data yang diperoleh mendatar. Pada kondisi *intervensi* (B) pengamatan dilakukan sebanyak 10 kali, pada kondisi *intervensi* data yang diperoleh meningkat dengan tingkat variasi yang tinggi pengamatan dihentikan setelah data stabil.

5) *Menentukan Level Stabilitas Dan Rentang*

Berdasarkan data kemampuan anak dalam menjawab soal dapat dilihat kondisi *baseline* (A) datanya tidak stabil adapun rentang kemampuan anak dalam menjawab soal membaca pemahaman adalah 10% - 20%. Dapat ditafsirkan bahwa 10% adalah nilai terendah dan 20% adalah nilai tertinggi dalam menyelesaikan soal membaca pemahaman. Pada kondisi *intervensi* (B) datanya juga variabel atau tidak stabil adapun rentang kemampuan anak menjawab soal adalah 40% - 100%. Pada kondisi ini 40% adalah nilai terendah dan 100% adalah nilai tertinggi dalam menyelesaikan soal.

6) *Menentukan Tingkat Perubahan (Level Change)*

Menentukan level perubahan pada dua kondisi dapat dilakukan dengan cara:

- 1) Tentukan data poin pada kondisi *baseline* pada sesi terakhir, dan sesi pertama pada *intervensi*
- 2) Hitung selisih dari keduanya
- 3) Catat apakah perubahan tersebut membaik atau memburuk.

Level perubahan untuk kondisi *baseline* (A) dan *intervensi* (B) adalah (40%– 20% = 20%), jadi perubahan datanya meningkat (+).

Untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada tabel 1 dibawah ini:

Tabel 1 Rangkuman Hasil Analisis Visual Dalam Kondisi

No.	Kondisi	A	B
1.	Panjang kondisi	7	10
2.	Estimasi kecenderungan arah	 (+)	 (+)
3.	Kecendrungan stabilitas	0% (tidak stabil)	20% (tidak stabil)
4.	Jejak data	 (+)	 (+)
5.	Level stabilitas dan rentang	Variabel (10% – 20%)	Variabel (40% – 100%)
6.	Level perubahan	$20\% - 10\% = 10\%$ (+)	$100\% - 40\% = 60\%$ (+)

#### b. Analisis Antar Kondisi

##### 1) Menentukan Banyaknya Variabel Yang Berubah

Menentukan banyaknya variabel yang berubah, yaitu dengan cara menentukan jumlah variabel yang berubah diantara kondisi *baseline* (A) dan *intervensi* (B). Banyaknya variabel yang berubah dalam penelitian ini satu, yaitu kemampuan membaca pemahaman.

##### 2) Menentukan Perubahan Kecendrungan Arah

Menentukan perubahan kecendrungan dengan mengambil data pada analisis dalam kondisi.

##### 3) Menentukan Perubahan Kecendrungan Stabilitas

Menentukan perubahan kecendrungan stabilitas dapat dilihat dengan melalui kecendrungan stabilitas pada kondisi A dan kondisi B pada rangkuman analisis dalam kondisi. Kemampuan membaca pemahaman kondisi *baseline* (A) kecendrungan stabilitasnya 0% (tidak stabil), dan pada kondisi *intervensi* (B) kecendrungan stabilitasnya 20% (tidak stabil).

##### 4) Menentukan Level Perubahan

Menentukan level perubahan pada dua kondisi dapat dilakukan dengan cara:

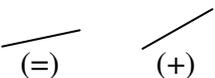
- (a) Tentukan data poin pada kondisi *baseline* pada sesi terakhir, dan sesi pertama pada *intervensi*
- (b) Hitung selisih dari keduanya
- (c) Catat apakah perubahan tersebut membaik atau memburuk.

Level perubahan untuk kondisi *baseline* (A) dan *intervensi* (B) adalah (40%–20% = 20%), jadi perubahan datanya meningkat (+).

#### 5) Menentukan *Overlap Data*

Berdasarkan tabel di atas dapat dilihat bahwa persentase *overlap* pada kondisi *baseline* (A) dan *intervensi* adalah 0%. Ini menunjukkan bahwa media *sequencing pictures* dalam memahami isi bacaan dapat meningkatkan kemampuan anak. Semakin kecil persentase *overlap* maka semakin baik pengaruh *intervensi* terhadap target behavior. maka dapat dilihat dalam tabel berikut ini:

**Tabel 2 Rangkuman Hasil Analisis Antar Kondisi**

No.	Kondisi	A:B
1.	Jumlah variabel yang diubah	1
2.	Perubahan arah kecenderungan dan efeknya	
3.	Perubahan kecenderungan stabilitas	Variabel ke variable
4.	Perubahan level	40% – 20% = +20%
5.	Persentase overlap	0%

## PEMBAHASAN

Berdasarkan hasil analisis dalam kondisi dan analisis antar kondisi di atas, maka dapat dinyatakan bahwa kemampuan anak memahami isi suatu bacaan dapat ditingkatkan dengan menggunakan media *sequencing pictures*. Hal ini terlihat setelah pemberian perlakuan media *sequencing pictures* kemampuan anak dalam memahami isi bacaan meningkat. Adapun hipotesis yang peneliti ajukan adalah “Meningkatkan kemampuan membaca pemahaman melalui media *sequencing pictures* bagi anak kesulitan belajar membaca di kelas IV SD N 17 Jawa Gadut, Padang. Jawaban dari

hipotesis penelitian ini adalah hipotesis diterima. Hasil penelitian yang diperoleh ini telah membuktikan bahwa kemampuan membaca pemahaman anak dapat ditingkatkan melalui *Sequencing Pictures*.

## KESIMPULAN

Dari hasil penelitian yang telah dilaksanakan di SD N 17 Jawa Gadut Padang, serta telah dijelaskan dalam pemaparan data pada BAB IV yang memiliki tujuan untuk meningkatkan kemampuan membaca pemahaman melalui media *Sequencing Pictures*. Banyaknya pengamatan dalam kondisi *Baseline* pertama (A) sebanyak tujuh kali pengamatan dan terlihat bahwa kemampuan membaca pemahaman anak kesulitan belajar membaca masih rendah. Sedangkan pada kondisi *intervensi* (B) setelah anak diberikan perlakuan dengan menggunakan media *Sequencing Pictures* sebanyak 10 kali pengamatan, maka terlihat bahwa kemampuan membaca pemahaman anak kesulitan belajar membaca meningkat secara signifikan.

Dari hasil analisis data, baik analisis dalam kondisi maupun analisis antar kondisi menunjukkan bahwa pada kondisi *baseline* (A), kecenderungan arah kemampuan membaca pemahaman anak kesulitan belajar membaca cenderung menurun (-) dan kecenderungan stabilitas kemampuan membaca pemahaman anak tidak stabil, Pada saat diberikan perlakuan pada kondisi *intervensi* (B) kecenderungan arah kemampuan membaca pemahaman anak kesulitan belajar membaca mengalami peningkatan (+) dan kecenderungan stabilitas membaca pemahaman anak masih tidak stabil namun memperlihatkan peningkatan. Perubahan level antar kondisi A/B adalah  $40\% - 20\% = 20\%$ . Persentase *overlape* antar kondisi A/B adalah 0%. Dari keseluruhan analisis data baik dalam kondisi maupun antar kondisi menunjukkan adanya perubahan kemampuan membaca pemahaman pada anak kesulitan belajar membaca kearah yang lebih baik. Hasil perolehan data ini menunjukkan bahwa media *Sequencing Pictures* dapat digunakan dalam meningkatkan kemampuan membaca pemahaman bagi anak kesulitan belajar membaca kelas IV di SD N 17 Jawa Gadut, Padang.

## SARAN

Berhubungan telah terselesaikannya penelitian ini, maka untuk mengoptimalisasi pemanfaatan hasil penelitian ini dilapangan, maka ada beberapa saran yang dapat disampaikan, yaitu sebagai berikut: (1) Bagi guru hendaknya guru

menerapkan penggunaan *Sequencing Pictures* dalam proses belajar mengajar untuk mengatasi kendala yang selama ini dihadapi anak kesulitan belajar membaca dalam memahami isi suatu bacaan sehingga anak dapat lebih fokus belajar dan juga bisa memahami isi bacaan tersebut., (2) Bagi peneliti, Hasil penelitian ini dapat dijadikan bahan acuan dalam penelitian dan untuk menambah wawasan, kemampuan dan pemahaman lebih tentang siswa kesulitan belajar membaca, terutama bagi anak yang mengalami permasalahan dalam membaca pemahaman.(3) Mahasiswa yang hendak melaksanakan penelitian dengan masalah yang sama, agar mencari media yang lebih bagus dan baru yang sesuai dengan karakteristik anak.

## DAFTAR RUJUKAN

- Sunanto, Juang. 2005. *Pengantar Penelitian Dengan Subjek Tunggal*. University Of Tsukuba
- Soetopo, Helyantini. 2009. *Pintar Memakai Alat Bantu Ajar*. Jakarta: Erlangga
- Sulo, Bambang Tri & dkk. 2007. *Panduan Asesmen Bahasa Indonesia untuk Siswa dengan Kesulitan Belajar*: Jakarta: Direktorat Pembinaan Pendidikan Khusus Dan Layanan Khusus Pendidikan Dasar.